

Strategi Pengelolaan Organisasi Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Efektivitas Teknologi Pembelajaran bagi Siswa SDN 1 Puutamboli

Abubakar^{1*}, Amel¹, Baharuddin²

¹Universitas Muhammadiyah Kendari, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

²Universitas Negeri Malang, Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Email korespondensi: abubakar@umkendari.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan organisasi sekolah dasar dalam meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi pembelajaran di SDN 1 Puutamboli. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan organisasi yang efektif meliputi perencanaan yang matang, penguatan kapasitas guru, penyediaan sarana dan prasarana, serta dukungan kepemimpinan kepala sekolah. Implementasi strategi tersebut berdampak pada peningkatan keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran berbasis teknologi.

Kata kunci: pengelolaan sekolah, teknologi pembelajaran, efektivitas, sekolah dasar, kepemimpinan pendidikan

Strategy for Managing Elementary School Organization to Improve the Effectiveness of Learning Technology for Students at SDN 1 Puutamboli

Abstract

This study aims to analyze elementary school organizational management strategies for improving the effectiveness of the use of learning technology at SDN 1 Puutamboli. This study employed a qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate that effective organizational management strategies include careful planning, strengthening teachers' capacities, providing facilities and infrastructure, and supporting the school principal's leadership. The implementation of these strategies contributes to increased student engagement and improved quality of technology-based learning.

Keywords: school management, learning technology, effectiveness, elementary school, educational leadership

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai fondasi awal pembentukan kompetensi peserta didik. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan berpusat pada peserta didik. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta hasil belajar siswa apabila diimplementasikan secara tepat dan didukung oleh sistem yang memadai (Ogenyi et al., 2023; Jawed et al., 2025). Selain itu, penggunaan media digital yang variatif, seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, serta platform pembelajaran daring, terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

Namun demikian, efektivitas penggunaan teknologi pembelajaran tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan perangkat teknologi, melainkan sangat bergantung pada strategi pengelolaan organisasi sekolah, termasuk kepemimpinan, kebijakan, serta dukungan kelembagaan yang berkelanjutan (Duarte et al., 2021; Savvidou et al., 2024). Pengelolaan

organisasi sekolah yang baik mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi yang terintegrasi untuk mendukung implementasi teknologi pembelajaran. Dalam konteks ini, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan menjadi sangat penting dalam mengarahkan kebijakan, membangun budaya sekolah yang adaptif terhadap teknologi, serta mendorong guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Dalam praktiknya, berbagai kendala, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya kompetensi digital guru, serta kurangnya pelatihan dan dukungan teknis, masih menjadi hambatan utama dalam optimalisasi pemanfaatan teknologi di sekolah (Nwobodo & Udoka, 2025; Basuki et al., 2024). Tidak meratanya akses terhadap jaringan internet serta keterbatasan perangkat pendukung pembelajaran juga menjadi faktor yang memperlemah efektivitas implementasi teknologi, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Selain itu, resistensi terhadap perubahan dan kurangnya kesiapan mental dalam mengadopsi teknologi baru turut menjadi tantangan tersendiri bagi tenaga pendidik.

Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan organisasi sekolah yang sistematis dan terintegrasi, mencakup penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pengembangan kebijakan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi (Jithesh & Jadoun, 2024; Werimo & Muthee, 2022). Program pelatihan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan menjadi kunci dalam meningkatkan literasi digital guru sehingga mereka mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Di samping itu, kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya juga sangat diperlukan dalam mendukung penyediaan fasilitas serta pengembangan ekosistem pendidikan berbasis teknologi.

Lebih lanjut, integrasi teknologi dalam pembelajaran perlu didukung oleh desain pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Guru dituntut untuk mampu merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya memanfaatkan teknologi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk mendorong keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kolaborasi antarsiswa. Dengan demikian, teknologi dapat berfungsi secara optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan tidak sekadar menjadi pelengkap dalam proses belajar mengajar. Pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah juga dapat dipadukan dengan teknologi untuk memperkuat keterampilan abad ke-21 pada peserta didik.

Selain aspek pedagogis, faktor manajerial juga memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi teknologi pembelajaran. Sekolah perlu memiliki visi dan misi yang jelas terkait pemanfaatan teknologi serta menyusun kebijakan internal yang mendukung inovasi pembelajaran. Pemantauan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala juga diperlukan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan serta mampu memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan. Transparansi dalam pengelolaan program juga dapat meningkatkan kepercayaan seluruh warga sekolah terhadap inovasi yang dilakukan.

SDN 1 Puutamboli sebagai salah satu sekolah dasar menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran, baik dari aspek kesiapan sumber daya manusia maupun dari aspek sistem pengelolaan organisasi yang belum sepenuhnya mendukung. Kondisi ini menunjukkan perlunya perumusan strategi pengelolaan organisasi sekolah yang efektif guna meningkatkan kualitas implementasi teknologi dalam pembelajaran. Upaya tersebut tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas, tetapi juga pada peningkatan kapasitas guru serta penguatan sistem manajemen sekolah secara menyeluruh.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji strategi pengelolaan organisasi sekolah dalam meningkatkan efektivitas teknologi pembelajaran serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan strategi tersebut. Penelitian ini

bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif model pengelolaan organisasi sekolah dasar yang mampu mengoptimalkan pemanfaatan teknologi pembelajaran secara efektif, efisien, dan berkelanjutan sehingga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan praktik pembelajaran berbasis teknologi yang berkualitas serta relevan dengan tuntutan perkembangan zaman.

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis secara mendalam strategi pengelolaan organisasi sekolah dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan teknologi pembelajaran di SDN 1 Puutamboli. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena sosial dan pendidikan yang berlangsung secara alami dalam konteks lingkungan sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali makna, proses, serta dinamika yang terjadi dalam implementasi teknologi pembelajaran sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh, kontekstual, dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Puutamboli dengan pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, tetapi implementasinya masih memerlukan penguatan dari aspek pengelolaan organisasi agar dapat mencapai tingkat efektivitas yang optimal. Selain itu, sekolah ini juga menunjukkan adanya upaya inovasi dalam penggunaan teknologi sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut. Dengan demikian, lokasi penelitian dipandang relevan untuk mengkaji permasalahan yang menjadi fokus penelitian secara lebih mendalam.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa yang ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, serta keterlibatan langsung dalam penggunaan teknologi pembelajaran di sekolah. Pemilihan informan secara purposif bertujuan agar data yang diperoleh bersifat mendalam, relevan, dan mampu menggambarkan secara akurat strategi pengelolaan organisasi yang diterapkan. Jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan data hingga mencapai kejenuhan informasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung terhadap aktivitas pembelajaran di kelas untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pemanfaatan teknologi serta dukungan manajemen sekolah dalam pelaksanaannya. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan format semiterstruktur terhadap kepala sekolah dan guru guna memperoleh informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi penggunaan teknologi pembelajaran. Adapun teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui penelaahan berbagai dokumen resmi, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, program kerja sekolah, serta data sarana dan prasarana teknologi yang tersedia.

Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penerapan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan untuk memastikan konsistensi informasi, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Pendekatan ini diharapkan mampu meningkatkan kredibilitas, dependabilitas, serta validitas temuan penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi dan menyederhanakan data agar sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga memudahkan proses interpretasi. Pada tahap akhir, penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan

dengan mempertimbangkan hasil verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan. Melalui tahapan tersebut, diharapkan diperoleh hasil penelitian yang sistematis, valid, dan mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai strategi pengelolaan organisasi sekolah dalam meningkatkan efektivitas teknologi pembelajaran secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengelolaan organisasi di SDN 1 Puutamboli dalam meningkatkan efektivitas teknologi pembelajaran dilaksanakan melalui empat komponen utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta *monitoring* dan evaluasi. Keempat komponen tersebut saling terintegrasi dan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran berbasis teknologi.

1. Hasil Analisis Strategi Pengelolaan

Hasil analisis menunjukkan bahwa strategi pengelolaan organisasi sekolah dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan teknologi pembelajaran di SDN 1 Puutamboli dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen utama, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan berkontribusi secara sistematis terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa efektivitas pengelolaan pendidikan sangat ditentukan oleh penerapan fungsi manajemen secara terpadu dan berkelanjutan (Noorkhalis et al., 2023; Hairudin et al., 2023).

Pada tahap perencanaan, sekolah telah mengintegrasikan teknologi pembelajaran ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Integrasi ini memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih sistematis dan terstruktur. Perencanaan yang matang terbukti mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran karena guru memiliki pedoman yang jelas dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran (Rosyadi & Subiyantoro, 2021).

Pada aspek pengorganisasian, pembagian tugas antara kepala sekolah dan guru dilakukan secara jelas dan proporsional. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah dan pengambil kebijakan, sedangkan guru bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pengorganisasian yang baik memungkinkan terciptanya koordinasi yang efektif antarkomponen sekolah sehingga pelaksanaan program pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan secara optimal (Hamdi et al., 2024).

Pada tahap pelaksanaan, pemanfaatan media digital, seperti video pembelajaran dan perangkat teknologi lainnya, menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan siswa. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaktivitas serta partisipasi siswa secara signifikan (Jawed et al., 2025; Ogenyi et al., 2023).

Selanjutnya, pada tahap evaluasi, sekolah melaksanakan kegiatan supervisi serta rapat evaluasi secara berkala untuk menilai efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Evaluasi ini berfungsi sebagai dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program pembelajaran secara berkelanjutan. Kegiatan supervisi oleh kepala sekolah juga terbukti mampu meningkatkan kinerja guru serta kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Susanti et al., 2024; Farrini et al., 2022). Secara ringkas, hasil analisis strategi pengelolaan organisasi sekolah dapat disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Strategi Pengelolaan

Komponen	Implementasi di Sekolah	Dampak
Perencanaan	Integrasi teknologi dalam RPP	Pembelajaran lebih terstruktur

Pengorganisasian	Pembagian tugas guru dan kepala sekolah	Koordinasi lebih efektif
Pelaksanaan	Penggunaan media digital dan video	Siswa lebih aktif
Evaluasi	Supervisi dan rapat evaluasi	Perbaikan berkelanjutan

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen sekolah dalam mengelola setiap fungsi organisasi secara efektif. Integrasi antara perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, pelaksanaan yang inovatif, serta evaluasi yang berkelanjutan menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan organisasi sekolah yang sistematis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi memiliki peran strategis dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan.

2. Dampak Penggunaan Teknologi Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran di SDN 1 Puutamboli memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek proses pembelajaran, khususnya motivasi siswa, partisipasi, pemahaman materi, serta interaksi dalam kelas. Penerapan teknologi pembelajaran terbukti mampu mentransformasi proses belajar yang semula bersifat konvensional menjadi lebih dinamis, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan berbagai hasil penelitian yang menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pengalaman belajar serta keterlibatan siswa secara aktif (Ogenyi et al., 2023; Opeña, 2022).

Dari aspek motivasi belajar, sebelum penggunaan teknologi pembelajaran, siswa cenderung menunjukkan tingkat motivasi yang rendah karena proses pembelajaran didominasi oleh metode konvensional yang kurang menarik. Namun, setelah diterapkannya teknologi pembelajaran, terjadi peningkatan motivasi belajar yang cukup signifikan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan media digital yang mampu menarik perhatian siswa serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa karena memberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan menarik (Jawed et al., 2025).

Pada aspek partisipasi, sebelum penggunaan teknologi, siswa cenderung bersikap pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran. Setelah penggunaan teknologi, siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi, terutama melalui penggunaan media digital yang memungkinkan interaksi dua arah antara guru dan siswa. Hal ini didukung oleh temuan penelitian yang menyatakan bahwa teknologi pembelajaran mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar melalui aktivitas yang lebih interaktif dan kolaboratif (Mack & Houchens, 2023; Mejía-Salazar et al., 2025).

Dari sisi pemahaman materi, penggunaan teknologi pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman siswa. Sebelum penggunaan teknologi, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran masih kurang optimal karena keterbatasan metode penyampaian. Setelah penggunaan teknologi, pemahaman siswa menjadi lebih baik karena materi dapat disajikan secara visual, interaktif, dan kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan TIK dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam melalui visualisasi dan akses informasi yang lebih luas (Musonda & Mabbolobolo, 2025; Bahri et al., 2021).

Selanjutnya, pada aspek interaksi kelas, sebelum penggunaan teknologi, interaksi antara guru dan siswa maupun antar siswa masih terbatas. Setelah penggunaan teknologi, interaksi dalam kelas menjadi lebih interaktif dan kolaboratif. Hal ini disebabkan oleh penggunaan

teknologi yang memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah serta kolaborasi dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa teknologi pembelajaran mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih komunikatif dan interaktif (Savvidou et al., 2024); (Wamusi & Habibu, 2024). Secara ringkas, perbandingan kondisi sebelum dan sesudah penggunaan teknologi pembelajaran dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Dampak Penggunaan Teknologi Pembelajaran

Aspek	Sebelum	Sesudah
Motivasi siswa	Rendah	Meningkat
Partisipasi	Pasif	Aktif
Pemahaman materi	Kurang optimal	Lebih
Interaksi kelas	Terbatas	Interaktif

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Transformasi yang terjadi tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga perubahan perilaku belajar siswa yang menjadi lebih aktif, termotivasi, dan partisipatif. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi pembelajaran secara optimal merupakan salah satu strategi penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat

Implementasi strategi pengelolaan organisasi sekolah dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran di SDN 1 Puutamboli tidak terlepas dari faktor-faktor yang memengaruhi, baik yang bersifat mendukung maupun yang menjadi penghambat. Faktor-faktor tersebut memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kombinasi antara kepemimpinan, kesiapan sumber daya manusia, serta ketersediaan infrastruktur yang memadai (Ajani, 2025; Naaz, 2025).

Salah satu faktor pendukung utama dalam implementasi teknologi pembelajaran adalah kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif dan visioner. Kepemimpinan yang efektif mampu mendorong inovasi, memberikan arahan strategis, serta menciptakan budaya organisasi yang terbuka terhadap perubahan. Kepala sekolah yang memiliki gaya kepemimpinan transformasional terbukti dapat meningkatkan kesiapan guru dalam mengadopsi teknologi serta memperkuat dukungan institusional terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran (Schmitz et al., 2023). Selain itu, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet, perangkat digital, serta media pembelajaran berbasis teknologi, juga menjadi faktor pendukung yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran (Shirley et al., 2025).

Di samping itu, kerja sama dan kolaborasi antarguru turut berperan dalam mendukung implementasi teknologi pembelajaran. Lingkungan kerja yang kolaboratif memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan, pengalaman, serta praktik terbaik dalam penggunaan teknologi sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran (Posangi et al., 2025). Namun demikian, dalam implementasinya masih terdapat berbagai faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian serius. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur, khususnya akses internet yang belum merata dan kurang stabil. Kondisi ini dapat menghambat proses pembelajaran berbasis teknologi dan membatasi akses terhadap sumber belajar digital (Mangundu et al., 2025). Selain itu, rendahnya kompetensi digital guru juga menjadi tantangan yang signifikan, terutama dalam hal penguasaan perangkat teknologi dan penerapannya dalam proses pembelajaran. Penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan keterampilan digital dan kurangnya pelatihan menjadi faktor utama yang menghambat

optimalisasi penggunaan teknologi di sekolah (Estolas, 2025; Basuki et al., 2024).

Selain itu, keterbatasan pelatihan, dukungan teknis, serta kebijakan yang belum optimal juga turut memperkuat hambatan dalam integrasi teknologi pembelajaran. Beberapa penelitian menegaskan bahwa kurangnya dukungan institusional dan kesempatan pengembangan profesional menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam mengadopsi teknologi secara efektif (Govindarajoo et al., 2025; Mahadi, 2025). Secara ringkas, faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi teknologi pembelajaran dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor	Uraian
Pendukung	Kepemimpinan kepala sekolah, fasilitas, dan kerja sama guru
Penghambat	Keterbatasan akses internet dan rendahnya kompetensi digital

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan organisasi sekolah dalam mengelola berbagai faktor pendukung serta mengatasi hambatan yang ada. Oleh karena itu, diperlukan upaya strategis berupa peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan berkelanjutan, penguatan kepemimpinan sekolah, serta penyediaan infrastruktur yang memadai agar pemanfaatan teknologi pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Temuan penelitian ini dapat dianalisis lebih lanjut dengan merujuk pada konsep manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, strategi pengelolaan organisasi sekolah di SDN 1 Puutamboli menunjukkan kesesuaian dengan prinsip-prinsip manajemen modern, dengan setiap komponen saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang terintegrasi. Perencanaan yang matang menjadi landasan utama dalam menentukan arah kebijakan sekolah, khususnya dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran.

Lebih lanjut, pengorganisasian yang dilakukan secara sistematis memungkinkan adanya distribusi tugas yang jelas dan proporsional sehingga setiap individu dalam organisasi sekolah dapat menjalankan perannya secara optimal. Hal ini sejalan dengan teori organisasi pendidikan yang menyatakan bahwa efektivitas kerja sangat dipengaruhi oleh kejelasan struktur dan koordinasi antaranggota organisasi. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai administrator, tetapi juga sebagai pemimpin instruksional yang mampu mengarahkan dan memotivasi guru dalam mengadopsi inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

Pada tahap pelaksanaan, integrasi teknologi dalam pembelajaran menunjukkan adanya transformasi dari pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif. Penggunaan media digital, seperti video pembelajaran dan aplikasi interaktif, terbukti mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan siswa. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivistik yang menekankan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi apabila terlibat secara aktif dalam proses belajar. Dengan demikian, teknologi berfungsi sebagai fasilitator yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Namun demikian, keberhasilan implementasi teknologi pembelajaran tidak terlepas dari tantangan yang dihadapi, khususnya terkait keterbatasan kompetensi digital guru serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan dan praktik di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkelanjutan serta dukungan teknis yang memadai agar mereka mampu mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.

Dari sisi evaluasi, kegiatan *monitoring* yang dilakukan secara berkala merupakan langkah strategis dalam memastikan keberlanjutan program. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk menilai keberhasilan, tetapi juga menjadi dasar dalam melakukan perbaikan dan pengembangan program pada masa mendatang. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, sekolah dapat mengidentifikasi kelemahan serta merumuskan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas teknologi pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen sekolah dalam mengelola sumber daya yang tersedia. Keberhasilan implementasi tidak hanya bergantung pada teknologi itu sendiri, tetapi juga pada kesiapan organisasi sekolah dalam beradaptasi terhadap perubahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat ditegaskan bahwa strategi pengelolaan organisasi sekolah yang dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta *monitoring* dan evaluasi memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan teknologi pembelajaran. Perencanaan yang matang, terutama melalui integrasi teknologi dalam perangkat pembelajaran, seperti RPP dan program kerja sekolah, mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih terstruktur dan terarah. Selain itu, pengorganisasian yang jelas dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang proporsional antara kepala sekolah, guru, dan pihak pendukung lainnya turut mendukung terciptanya koordinasi yang efektif dalam implementasi teknologi di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kualitas proses belajar mengajar yang ditandai dengan meningkatnya motivasi, partisipasi aktif, serta pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi telah menjadi komponen integral dalam sistem pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan inovatif. Di sisi lain, kegiatan *monitoring* dan evaluasi yang dilakukan secara berkala memberikan kontribusi penting dalam mengidentifikasi kendala serta melakukan perbaikan berkelanjutan terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi.

Lebih lanjut, keberhasilan implementasi strategi tersebut sangat dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan kepala sekolah yang adaptif dan visioner, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta kerja sama yang baik antartenanta pendidik. Namun demikian, masih terdapat beberapa hambatan, khususnya keterbatasan infrastruktur teknologi dan rendahnya kompetensi digital sebagian guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan berupa peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan serta dukungan fasilitas dari berbagai pihak guna mengoptimalkan efektivitas penggunaan teknologi pembelajaran di sekolah dasar. Selain itu, penting bagi sekolah untuk terus mengembangkan kebijakan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi serta mendorong inovasi pembelajaran yang berkelanjutan agar kualitas pendidikan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asipi, L. S., Rosalina, U., & Nopiyadi, D. (2022). The analysis of reading habits using Miles and Huberman interactive model to empower students' literacy. *International Journal of Education and Humanities*. <https://doi.org/10.58557/ijeh.v2i3.98>
- Bahri, B., Humaedi, H., Rizal, R., Gamar, M. M., Misnah, M., & Tati, A. D. R. (2021). Utilization of ICT-based learning media in local history learning. *Journal of Physics: Conference Series*. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012079>
- Basuki, A., Susilowati, E., Umatin, C., Wardoyo, C., & Andayani, E. S. (2024). Literature study on problems of office management vocational school teachers in implementing

- learning technology. *International Education Trend Issues*. <https://doi.org/10.56442/ieti.v2i2.534>
- Duarte, J., Valenti, G., & Megchún, R. (2021). School effectiveness in marginalized urban settings: Case of a primary school in Monterrey, Mexico. *Revista Innova Educación*. <https://doi.org/10.35622/j.rie.2021.02.012.en>
- Efendi, M. F. F. (2023). Study of educational problems based on aspects of equity, efficiency, quality, and relevance. *International Journal of Education and Teaching Zone*. <https://doi.org/10.57092/ijetz.v2i1.120>
- Farrini, D., Mu'affa, S. N., Ramadhani, S., & Musfah, J. (2022). Educational leadership strategies in facing the challenge of learning loss. *J-MAS (Jurnal Manajemen dan Sains)*. <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.688>
- Hairudin, H., Suriansyah, A., & Saleh, M. (2023). Principal's strategy in developing teacher pedagogic and professional competency. *International Journal of Social Science and Human Research*. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i6-31>
- Hamdi, M. S., Mustari, M., Fahrudin, F., Hakim, M., & Makki, M. (2024). Quality management of education at SMAN 10 Mataram. *Path of Science*. <https://doi.org/10.22178/pos.105-13>
- Hardian, D. E., Ningsih, N., Amalia, N., & Suyati, S. (2025). Implementation of academic supervision by school principals. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9345>
- Hastuti, S., Baginda, N. C., & Anda, S. A. (2022). A qualitative study: Hospital patient complaint management. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*. <https://doi.org/10.20473/jaki.v10i1.2022.31-40>
- Jawed, S., Yousuf, M., & Iqbal, N. (2025). Exploring the effectiveness of technology in maximizing private primary grade students' engagement. *Indus Journal of Social Sciences*. <https://doi.org/10.59075/ijss.v3i3.1881>
- Jithesh, S., & Jadoun, V. S. (2024). Technology-driven pedagogy in primary schools: Evaluating the impact of training and professional development on educators. *Journal of Advances and Scholarly Researches in Allied Education*. <https://doi.org/10.29070/edfthe13>
- Mack, J. A., & Houchens, N. (2023). Harness education technology for effective teaching in the modern era. *Journal of Hospital Medicine*. <https://doi.org/10.1002/jhm.13165>
- Mejía-Salazar, G., Gómez-Campos, S. G., Granados-Magaña, J. A., & Félix-Pérez, S. G. (2025). ICT as a model for the creation of digital academic environments. *ECORFAN Journal Mexico*. <https://doi.org/10.35429/ejm.2025.16.34.7.1.9>
- Noorkhalis, M., Aslamiah, A., & Suriansyah, A. (2023). Implementation of integrated quality management in elementary schools. *International Journal of Social Science and Human Research*. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i1-32>
- Nwobodo, C. J., & Udoka, C. E. (2025). Evaluating technology integration in teaching and learning. *African Journal of Humanities and Contemporary Education Research*. <https://doi.org/10.62154/ajhcer.2025.020.01012>
- Ogenyi, F. C., Eze, V., & Ugwu, C. N. (2023). Navigating challenges and maximizing benefits in the integration of information and communication technology in African primary schools. *International Journal of Humanities, Management and Social Science*. <https://doi.org/10.36079/lamintang.ij-humass-0602.599>
- Opeña, E. R. A. (2022). Integration of information communication technology in the new normal learning. *EPRA International Journal*. <https://doi.org/10.36713/epri10784>
- Rahmi, M., Sari, A., & Siswati, S. (2023). Implementation of inpatient medical records. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu*. <https://doi.org/10.53579/jitkt.v3i2.121>
- Rosyadi, A. F., & Subiyantoro. (2021). The management of curriculum in integrated-Islamic

- elementary school. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.14421/manageria.2021.62-12>
- Savvidou, S., Konteos, G., Papaevangelou, O., Syndoukas, D., & Kalogiannidis, S. (2024). The role of information technology in managing human resource development of educators in inclusion-based primary schools. *International Journal of Education and Practice*. <https://doi.org/10.18488/61.v12i3.3745>
- Susanti, F., Harahap, E. K., & Warlizasusi, J. (2024). Principal supervision and its impact on educational administration services. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.14421/manageria.2024.91-02>
- Wamusi, R., & Habibu, T. (2024). Practical application and management of ICT to enhance school performance. *East African Journal of Information Technology*. <https://doi.org/10.37284/eajit.7.1.2477>
- Werimo, F., & Muthee, D. (2022). Efficacy of digital literacy programme in promoting access to electronic information resources by public primary school teachers. *International Journal of Current Aspects*. <https://doi.org/10.35942/ijcab.v6i1.239>
- Zailani, Z., Muflih, A. B. A., Fuad, A. F. N., & Sidae, W. (2024). Harmony of international education: Transformation of innovative community service program. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD*. <https://doi.org/10.35878/guru.v4i1.1080>